

## **PENGEMBANGAN BANK SAMPAH DAHLIA DEMI MENYELAMATKAN BUMI INDONESIA**

Hotib Burohman<sup>1)</sup>, Elsa Regita Cahyani<sup>2)</sup>, Yulita Pujiharti<sup>3)</sup>, Loesita Sari<sup>4)</sup>, Budijanto<sup>5)</sup>

IKIP BudiUtomo

yulitapujiharti@budiutomomalang.ac.id

### **ABSTRACT**

The activity of a waste bank in Kedung Village Giri Purno formed a waste bank named "DAHLIA WASTE BANK". In addition to the economic benefits, where from waste savings one gets money to pay for electricity and buy groceries, environmental health is also realized, with community conditions that are cleaner, greener, more comfortable, and healthier. Integrated waste management can stimulate creativity and innovation from the community so as to improve people's welfare. First, the local government takes an approach to the surrounding community and stakeholders. In implementing citizen education by developing a waste bank, intensive coordination must be carried out with PKK administrators in every activity that will be carried out so that citizen empowerment becomes more optimal, basically the local government is trying to continue to develop this waste bank so that later it can continue to grow. the economy is getting better in the future so that the presence of a garbage bank has encouraged capacity building for residents by seeking the formation of self-reliance and self-sufficiency of citizens.

**Keywords:** Garbage bank, trash

### **ANALISIS SITUASI**

Di masa lalu, limbah digunakan kembali atau didaur ulang untuk keperluan pertanian dan pertanian. Gaya hidup modern dan pola konsumsi massal cenderung mempersingkat siklus hidup material dan menjadikan pemisahan setiap hari sebagai rutinitas yang diperlukan. Praktik daur ulang telah diubah bersama dengan industri pemulihan limbah untuk mengejar proses konsumsi. Pada saat yang sama, ia mengembangkan nilai tukar dalam ranah ekonomi pasar meskipun sifatnya menjijikkan. Namun disaat ini banyak sekali masyarakat yang tidak peduli dengan keberadaan tersebut sehingga saat ini pemerintah sedang berusaha untuk memperbaiki agar sampah tidak dapat merusak bumi ini.

Sampah merupakan permasalahan yang masih belum terselesaikan hingga saat ini sehingga diperlukan sebuah edukasi kepada masyarakat agar masyarakat bisa sadar

terhadap sampah yang tidak digunakan agar kehidupan di bumi ini terus berjalan sesuai dengan ekosistemnya. Sampah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manusia karena sampah terjadi karena ulah manusia, masyarakat menganggap dengan membuang sampah sembarang menjadi masalah kecil, namun tanpa disadari sekecil sampah yang dibuang sembarangan akan berakibat besar sehingga menyebabkan sebuah polusi. Keterlibatan warga dalam inisiatif pengelolaan sampah sangat penting untuk itu perlu upaya pelestarian lingkungan harus dimulai dari diri masing-masing individu dengan melakukan tindakan sederhana. Modifikasi yang dilakukan kemudian dapat tertanam dalam kebiasaan keluarga atau masyarakat, yang mengarah ke transformasi kehidupan yang sehat.

Menurut (Asteria & Heruman, 2016) mengemukakan bahwa Pendekatan pengelolaan limbah padat di negara-negara berkembang harus dialihkan ke arah limbah

sebagai sumber daya atau pendekatan penghasil pendapatan. Untuk mendorong perilaku rumah tangga untuk mengurangi sampah di sumbernya melalui partisipasi mereka, kegiatan daur ulang harus diintegrasikan ke dalam proyek di tingkat berbasis masyarakat. Pengelolaan limbah padat berbasis masyarakat membutuhkan konsultasi yang erat dengan organisasi masyarakat dan keterlibatan penuh dari anggota masyarakat. Seperti yang ditemukan dari penelitian, pengetahuan dan sikap. Lingkungan dapat memengaruhi persepsi orang, kesadaran dan kerentanan mereka terhadap proyek berbasis komunitas. Proses penyampaian informasi yang terus menerus dan peningkatan kesadaran tentang masalah lingkungan dan pengelolaan limbah padat yang tepat merupakan kunci penting bagi keberhasilan proyek bank daur ulang masyarakat.

Saat ini penting untuk mengubah pandangan masyarakat tentang sampah dan cara menangani atau mengelola sampah sesuai dengan konsep dasar tentang pengelolaan sampah dan peraturan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Sampah seharusnya tidak lagi dianggap oleh masyarakat umum sebagai sampah yang tidak perlu. Sampah harus dipandang memiliki kegunaan dan keuntungan. Praktik pengolahan dan pemanfaatan sampah harus menjadi langkah nyata dalam pengelolaan sampah guna memenuhi Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Menurut (Asteria & Heruman, 2016) mengemukakan bahwa Masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah dengan mendidik dan membiasakan masyarakat memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah.

Bank sampah pada dasarnya adalah ide untuk mengumpulkan sampah kering dan memilahnya tergantung dari jenis sampah tersebut untuk dikelola kembali seperti bank, namun tabungannya terdiri dari sampah dan bukan uang. Nasabah adalah warga yang menabung (mengantar sampah) dan memiliki buku tabungan. Nasabah dapat meminjam uang, yang kemudian akan dikembalikan dengan sampah sebesar jumlah yang dipinjam. Sampah yang berhasil ditabung akan ditimbang dan akan dicatat berapa pendapatan masyarakat dari hasil menabung sebelum dijual di produsen yang telah bermitra dengan bank sampah.

Dalam konteksnya bank sampah merupakan sebuah alternatif untuk mengurangi sampah, masyarakat diajarkan untuk dapat memilah mana sampah yang bisa didaur ulang atau sampah yang akan menjadi limbah agar sampah yang dibuang tidak menimbulkan wabah atau sebuah penyakit. Ketika kami melakukan sebuah observasi, masih banyak masyarakat Dusun Kedung Desa Giripurno masyarakat sekitar masih belum sepenuhnya sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan juga di daerah tersebut masyarakat masih banyak yang kurang ikutserta dalam program Bank sampah yang dikembangkan oleh seperangkat desa ini, banyak sekali masyarakat yang enggan ikut serta menjadi anggota bank sampah dikarenakan masyarakat lebih memilih menjual sendiri kepada dagang asongan keliing, namun jika diteliti lebih mendalam terkait harga sampah antara plastik, seng, kertas, besi DLL itu berbeda. Untuk itulah di Dusun Kedung, Desa Giri purno dibentuklah sebuah Bank sampah bernama "BANK SAMPAH DAHLIA" yang diketuai oleh Kristina. Dalam sejarahnya bank sampah dahlia ini dibentuk pada tahun 2016, namun jumlah pada saat itu hanya sebanyak 40 orang, pada tahun 2019 pengurus bank sampah dahlia ditetapkan melalui SK Kepala Desa Giripurno dan juga diresmikan. Beriringnya waktu bank sampah ini sempat berhenti dikarenakan adanya pandemi Covid-

19, lalu pada tahun 2020 kegiatan bank sampah diaktifkan kembali serta pada tahun tersebut pengurus bank sampah diperbarui dikeranakan pergantian kepala dusun kedung. Awalnya lokasi penimbangan bank sampah bertepatan di satu titik saja yakni hanya RT 58, seluruh anggota melakukan penyetoran setiap 1 bulan sekali, sehingga pada bulan juli 2021 pengurus bank sampah membuat sebuah inisiatif untuk menambah lokasi penimbangan di 6 RT di dusun tersebut, sehingga dalam penambahan ini membuat warga sekitar antusias dan tertarik untuk ikut serta menjadi nasabah dalam bank sampah dan juga pengurus tersebut memberikan doorprize kepada warga yang mengumpulkan sampah terbanyak, sehingga menjadi acuan untuk warga yang lain lebih bersemangat dalam mengumpulkan sampah tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

### *Waktu dan Lokasi*

Keikutsertaan dalam pengembangan bank sampah dahlia ini berlokasi di Dusun Kedung Desa Giripurno dilakukan sejak awal Februari 2023 hingga akhir bulan april 2023, dalam pemilih tersebut dikarenakan banyak sekali warga yang masih belum sadar akan bahayanya membuang sampah sembarang, dan juga masyarakat setempat masih belum sadar terhadap keuntungan dari menjual sampah yang dapat didaur ulang itu bisa menghasilkan uang, sehingga pemerintah setempat membuat sebuah ide agar pengelolaan sampah bisa teratasi dan tidak menimbulkan sebuah pencemaran, banjir Dll.

### *Prosedur*

Secara garis besar penerapan metode yang dilakukan oleh pemerintah setempat adalah sebagai berikut, pertama pemerintah setempat melakukan pendekatan terhadap masyarakat sekitar dan *stakeholders*. Pemerintah setempat dan warga dilakukan dengan interaksi dan komunikasi tatap muka melalui dialog dan pertemuan-pertemuan

dengan warga sekitar, tidak hanya pada saat kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan. Dan juga beberapa perangkat desa juga mengupayakan adanya dialog dan kerja sama, khususnya pemerintah daerah setempat (di level kelurahan, kecamatan, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota), pengumpul/pengepul, pengangkut/pemulung sampah, dan pengembangan kerja sama yang bersifat multi-stakeholder dengan pihak LSM maupun pihak swasta di tingkat lokal maupun regional.

Kepala dusun Giripurno mengetakan” bahwa dalam pelaksanaan bank sampah ini masih banyak sekali warga yang enggan mengikuti program bank sampah ini, awalnya para warga mengantarkan bank sampah ke desa setempat, namun karna dirasa masyarakat banyak yang malu dalam mengantarkan sampah tersebut maka desa berinisiatif untuk menjemput sampah tersebut di beberapa lokasi ketua RT yang telah diputuskan sebagai tempat pengumpulan bank sampah tersebut.”

Dalam pelaksanaannya masyarakat akan mengumpulkan di beberapa Rt tersebut kemudian akan ditimbang dan dicatat ada berapa banyak yang dikumpulkan sampah tersebut yang hal ini akan dicatat oleh ibu-ibu dari PKK, sehingga pelaksanaannya sangat memudahkan petugas desa setempat, dan juga penimbangan dilakukan setiap satu bulan sekali dan dilakukan mulai dari jam 08.00 WIB hingga selesai

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bank sampah mengedukasi masyarakat tentang pemilahan sampah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya penanganan sampah secara bertanggung jawab untuk meminimalisir pengangkutan sampah ke TPA. Warga yang mendonasikan sampahnya akan mendapatkan uang tambahan untuk kemandirian ekonominya yang dapat digunakan untuk usaha simpan pinjam koperasi dengan bunga

rendah agar keuangan bank sampah dapat dikembangkan dan diputar serta terwujud kesehatan lingkungan. Perempuan dapat mengorganisir masyarakatnya untuk berperan aktif dalam pengendalian sampah di lingkungannya sekaligus melakukan kontrol sosial di komunitasnya, yang dibuktikan melalui pembinaan warga perempuan.

Dalam pelaksanaan edukasi warga dengan pengembangan bank sampah, harus terus dilakukan koordinasi secara intensif dengan para pengurus PKK pada setiap kegiatan yang akan dilakukan agar pemberdayaan warga menjadi lebih maksimal, pada dasarnya pemerintah setempat sedang berupaya untuk terus mengembangkan Bank sampah ini agar nantinya dapat terus menumbuhkan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik kedepannya.

Selain upaya memaksimalkan kemampuan dan keterampilan warga, upaya memantau perkembangan harga sampah di pasaran juga harus terus dilakukan. Hal ini sangat mendasar untuk keberlanjutan bank sampah, sehingga koordinasi dan kerja sama dengan para pengepul baik yang termasuk kategori pengepul besar dan kecil di sekitar Kampung Karangresik harus terus dibina. Dengan demikian penting dilakukan pembinaan kemitraan dengan pabrik pengolahan sampah plastik yang terletak dekat Kampung Karangresik. Sampah plastik dari bank sampah, salah satunya jenis plastik kresek hitam yang tidak laku dijual akan diolah di pabrik. Pabrik menjadi mitra konsumen utama sampah plastik dari bank sampah untuk jenis sampah yang tidak diterima oleh pengepul karena nilai jual yang rendah.

Adapun jenis sampah yang ditabung warga ke bank sampah sebagaimana Gambar 1. Maka perubahan perilaku warga memerlukan cara pendekatan secara perlahan dalam mengubah kebiasaan dan tentunya tidak mudah dilakukan dalam waktu singkat. Pendekatan kepada warga terus dilakukan

melalui ajaran Islam agar menjaga kebersihan dan nilai sosial-budaya pada komunitas binaan.



Gambar1. Jenis-jenis sampah dan juga harga disetiap jenis sampah

Selain upaya memaksimalkan kemampuan dan keterampilan warga, upaya memantau perkembangan harga sampah di pasaran juga harus terus dilakukan. Hal ini sangat mendasar untuk keberlanjutan bank sampah, sehingga koordinasi dan kerja sama dengan para pengepul baik yang termasuk kategori pengepul besar dan kecil di sekitar Kampung Karangresik harus terus dibina. Dengan demikian penting dilakukan pembinaan kemitraan dengan pabrik pengolahan sampah plastik yang terletak dekat Kampung Karangresik. Sampah plastik dari bank sampah, salah satunya jenis plastik kresek hitam yang tidak laku dijual akan diolah di pabrik. Pabrik menjadi mitra konsumen utama sampah plastik dari bank sampah untuk jenis sampah yang tidak diterima oleh pengepul karena nilai jual yang rendah.

Sampah yang disetorkan berdasarkan dengan gambar 1. Akan dilakukan pemilahan oleh masyarakat sekitar didesa Giripurno kemudian akan dikumpulkan dilokasi Rt setempat kemudian setelah ditimbang dan dicatat baru akan dibawa ke tempat penampungan bank sampah, kemudian sampah tersebut akan dipilah lagi berdasarkan jenisnya dikarenakan masih banyak warga setempat yang masih belum paham terkait jenis-jenis sampah tersebut berdasarkan harganya, kemudian petugas akan membawa sampah tersebut akan dibawa ketempat

pengepul yang dimana hal ini dilakukan sebulan sekali, dan biasanya dilakukan di akhir bulan. Edukasi pada warga dapat mengubah kebiasaan warga dalam mengelola sampah. Kehadiran bank sampah menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah sampah di perkotaan yang saat ini masih mengalami kompleksitas masalah dalam penerapannya, dikarenakan belum terintegrasi dan masih bersifat lokal. Pada dasarnya intervensi pihak pemerintah daerah setempat diperlukan dalam mendukung kelancaran kegiatan serta peran pihak perusahaan/pengusaha lokal diperlukan untuk meningkatkan nilai ekonomis dari pengolahan sampah di komunitas



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan.

## KESIMPULAN

Kehadiran bank sampah telah mendorong adanya capacity building bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan di komunitasnya. Khususnya bagi warga perempuan, pengetahuan dan keterampilan mengelol sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8.
- Aryeti. 2011. Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracandong Bandung. *Jurnal Permukiman*, Vol. 6 No. 1 April 2011: 40-46.
- Azwar, Azrul. 1990. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Crememisinoff, Nicholas P. 2003. *Handbook of Solid Waste Management and Waste Minimization Technology*, Amsterdam: Butterwoth-Heinemann.
- Hadiwiyoto, Soewedo. 1983. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Hartanto. Widi. 2006. *Kinerja Pengelolaan Sampah Di Kota Gombong Kabupaten Kebumen*. Thesis. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang.
- Inoguchi, Takashi, Edward Newman, Glen Paoletto. 2003, Kota dan

- Lingkungan Pendekatan Baru Masyarakat Berwawasan Ekologi, Jakarta: Pustaka, LP3ES.
- Kodoatie, Robert J. 2003. Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nag, A. Vijayakumar. 2005. Environmental Education and Solid Waste Management, New Delhi: New Age International Publisher.
- Riduwan. 2002. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sejati, Kuncoro. 2009. Pengolahan Sampah Terpadu, Yogyakarta: Kanisius.
- Simamora, Bilson. 2004. Panduan Riset Perilaku Konsumen. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sinulingga, Budi D. 1999. Pembangunan Kota Tinjauan Regional dan Lokal. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.
- Suriawiria. U. 1980. Sampah Krisis Baru di Tahun 2000-an. Jurnal Widyapura No. 4 Tahun III. KP2L.Jakarta.